

Analisis Penggunaan Metode Saintifik dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Emma Nur Fadilah

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: emafadilah1210@gmail.com

Siti Sri Wulandari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: sitisriwulandari@unesa.ac.id

Abstract

This research has the aim to describe of scientific methods in terms of increasing student activity. The study was classified as a qualitative descriptive study. The subjects used in this study were students of class X OTKP at Mojoagung Public Vocational School on Public Relations and Protocol. Data collection techniques used were observation and interviews. While data analysis techniques are used through several stages including data collection, data presentation and drawing conclusions. In the learning process students tend to be bored and less interested in the learning process that takes place because the method used is merely lecture and monotonous. Therefore this research was conducted so that students are more active in the learning process. The activeness of students in the learning process also has an important role in learning outcomes. The scientific learning model is a scientific approach and consists of several stages, including observing, asking questions, gathering information, reasoning, and communicating. Through these various stages students can increase their role in the learning process.

Keywords: learning model; scientific; student activity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran yang meliputi beberapa individu maupun kelompok dan sifatnya berkelanjutan. Dapat berupa penelitian, pelatihan maupun pengajaran. sekelompok orang dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Seringkali pengajaran terjadi karena terdapat pengarahan dari orang lain, dapat berasal dari keluarga maupun pendidikan informal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang mencatat tujuan pendidikan, antara lain pengembangan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu serta bertaqwa.. Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, saat ini pemerintah menerapkan kurikulum 2013 revisi dimana kurikulum ini terdapat empat point penting yaitu: 1) tanggung jawab penelitian kompetensi spiritual dan sosial; 2) Koherensi kompetensi inti; 3) kreatifitas guru mengelola kelas; dan 4) kemampuan peserta didik. Menurut Sardiman (2011), guru memiliki tugas untuk merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran dengan baik dan berkualitas.

Mulyanto & Hadi (2016) menguraikan belajar sebagai kegiatan dalam interaksinya dengan lingkungan, sehingga dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan serta pemahaman. Sudjana (2014) menguraikan belajar sebagai runtutan aktivitas individu untuk memperoleh peningkatan perilaku sebagai output setelah dilakukannya aktivitas pengajaran dengan cara interaksi dengan lingkungannya.

Nursalim (2015) berpendapat belajar adalah tahapan yang dapat menyebabkan perubahan tingkah

laku seorang individu dan relatif menetap sebagai hasil pengalaman serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif. Menurut Hamdani (2011), belajar merupakan proses yang saling berkesinambungan. Dapat mengubah informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar, melalui proses pengolahan informasi, menjadi ilmu yang terkait dengan materi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan seorang individu yang terjadi melalui pengolahan pengalaman di lingkungan sekitarnya.

Belajar dapat diuraikan sebagai segala aktivitas dengan hasil maupun tujuan. Karena belajar bukan hanya tergolong sebagai aktivitas mengingat saja, namun juga sebagai aktivitas yang dilakukan untuk menguasai materi sekaligus mempraktekannya. Dalam aktivitas belajar harus ada perbedaan antara sebelum dilakukannya aktivitas sekaligus setelah dilakukannya aktivitas Hamalik (2017). Slameto (dalam Hamdani (2011) mendefinisikan bahwa belajar dapat diuraikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan individu supaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Belajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang memberikan output perubahan tingkah laku pada individu yang telah menjalaninya. Hasil dari belajar dapat berupa pengalaman yang dialaminya di lingkungan sekitar.

Sehingga kesimpulannya belajar dapat diuraikan sebagai perubahan yang terjadi terhadap individu output dari pengalaman yang telah dialami.

Hamalik (2017) berpendapat mengenai pembelajaran sebagai susunan unsur manusiawi, materi, serta fasilitas yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan. Sementara Hamdani (2011) menguraikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan sebagai tujuan merubah sikap siswa menjadi lebih baik.

Didasarkan terhadap wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh data yang berisikan tentang informasi mengenai proses pembelajaran yang terjadi. Di lapangan yang terjadi siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran, hal tersebut terjadi dikarenakan penyampaian materi yang dilakukan mayoritas masih berupa ceramah. Penyampaian teori berupa ceramah dan bersifat monoton menimbulkan rasa bosan terhadap siswa. Sehingga siswa mayoritas menjadi pasif selama proses pembelajaran, Sedangkan keaktifan merupakan bagian dari prinsip pembelajaran yang efektif, seperti yang diungkapkan oleh Hardiansyah (2012) yaitu kegiatan pembelajaran membutuhkan partisipasi aktif siswa.

Didasarkan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru mata pelajaran diperoleh pernyataan bahwa siswa kelas X OTKP di SMK Negeri Mojoagung seringkali pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa kelas X OTKP Industri di SMK Negeri Mojoagung bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan penugasan kemudian siswa ditugaskan secara mandiri tanpa pengawasan guru sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada feedback yang mengakibatkan siswa tidak memahami tujuan pembelajaran.

Didasarkan terhadap permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian ini untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih. Sehingga penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis pendekatan saintifik yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Willis (2011) mengungkapkan teori mengenai pendekatan saintifik yang memiliki makna berupa pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. Pendekatan scientific adalah pendekatan yang dilakukan melalui proses *observed* disebut kegiatan pengamatan, *questioning* disebut kegiatan bertanya, *experiment* seringkali disebut percobaan, serta *associating* merupakan pengasosiasian.

Didasarkan terhadap uraian diatas maka peneliti merumuskan secara teoritis untuk membahas tentang bagaimana model pembelajaran Saintifik dalam peningkatan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan sekaligus mendeskripsikan tentang penggunaan metode saintifik dalam hal peningkatan keaktifan siswa. Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian deskriptif kualitatif.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Saintifik

Penerapan kurikulum 2013 dalam lapangan yaitu melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model pendekatan ilmiah. Wilis (2011) menguraikan pendekatan saintifik sebagai proses kerja yang menggunakan kegiatan ilmiah dalam proses pengajarannya. Pendekatan ini lebih mengutamakan penalaran induktif daripada deduktif. Pendekatan ini dilakukan menggunakan proses mengamati, menanya, melakukan percobaan, menalar, kemudian mengomunikasikan sehingga peran siswa ketika proses pengajaran berlangsung cenderung lebih aktif Hardiansyah (2012).

Menurut Sujarwanta (dalam Sari & Lepiyanto, 2016) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific Approach* adalah cara pembelajaran yang lebih difokuskan pada pemberian materi dalam proses pembelajaran secara langsung. Dapat berupa pengalaman, kegiatan observasi, eksperimen, maupun cara pembelajaran langsung yang lainnya. Sehingga realita di sekitar lingkungannya yang akan berbicara dan memberikan informasi sesuai kebutuhannya.

Sedangkan Hardiansyah (2012) menguraikan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pendekatan saintifik merupakan proses yang digunakan ketika proses pengajaran berlangsung, meliputi antara lain kegiatan mengamati permasalahan yang ada, mengungkapkan pertanyaan mengenai teori yang sedang dibahas, mencoba pengaplikasian teori, mengasosiasikan teori yang diperoleh, yang terakhir mengomunikasikan.

Jadi, pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan ilmiah yang didalamnya terdapat proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, mengkomunikasikan, yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih berfikir kritis.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Saintifik

Menurut Sujarwanta (dalam Sari & Lepiyanto, 2016), proses pembelajaran yang berdasarkan saintifik meliputi lima langkah, antara lain : mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tahap 1: Mengamati, pada tahap ini pendidik memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati gambar atau informasi yang sudah disediakan, tahap tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan wawasan siswa tentang berbagai hal yang diberikan.

Tahap 2: Menanya, dapat dimaknai dengan kegiatan peserta didik untuk mengungkapkan rasa penasarannya terhadap suatu objek, peristiwa, maupun suatu permasalahan tertentu. Hasilnya peserta didik dapat merumuskan masalah dan hipotesis. Pada tahap ini merupakan kesempatan bagi siswa

untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Tahap itu siswa memiliki kesempatan untuk aktif dapat diisi berupa game atau ice breaking dimana siswa saling mengajukan pertanyaan kepada siswa yang lain, atau se kreatif mungkin.

Tahap 3: Mengumpulkan data merupakan tahap dimana siswa bebas melakukan eksplorasi terhadap dunianya. Siswa boleh mencari tahu berbagai informasi yang dibutuhkan untuk memahami materi yang diberikan melalui berbagai media yang tersedia. Sementara pendidik berperan sebagai pengarah dan mengawasi supaya pembahasan materinya tetap pada fokusnya.

Tahap 4: Mengasosiasi diuraikan sebagai tindakan dimana siswa berperan aktif untuk melakukan antara teori yang diperoleh dengan keadaan yang terjadi di lapangan untuk menemukan pengetahuan yang luas.

Tahap 5: Mengkomunikasikan dimaknai sebagai tahap dimana siswa dapat berperan aktif menyuarakan pendapatnya tentang materi yang telah diamati, ditanyakan, dikumpulkan datanya, sekaligus diasosiasikan. Tahap ini merupakan tahap akhir dimana nantinya siswa dapat bertukar pendapat.

Tujuan Pendekatan Saintifik

Menurut Rusman (2012), pendekatan saintifik memiliki tujuan sebagai berikut: 1) peningkatan kemampuan intelek pada siswa yang cenderung terjadi pada kemampuan berpikir siswa; 2) pembentukan softskill siswa dalam menghadapi masalah sekaligus penyelesaiannya; 3) penciptaan situasi pengajaran yang mana siswa merasakan nyaman ketika proses pengajaran berlangsung; 4) peningkatan hasil belajar; 5) pelatihan bagi siswa dalam menyuarakan ide-ide serta teori yang diperoleh; 6) sebagai upaya dalam pengembangan karakter siswa. Jadi, tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu untuk membiasakan peserta didik membentuk kemampuan yang dimiliki dan melatih menemukan ide-ide, sehingga akan membantu peserta didik berfikir kritis dan bersikap menggunakan langkah - langkah secara ilmiah.

Keaktifan Siswa

Adapun keaktifan siswa dapat dilihat dari: 1) siswa terlibat dalam mengerjakan tugas; 2) ikut dalam memecahkan suatu permasalahan; 3) bertanya kepada guru maupun murid yang lain tentang persoalan yang belum di fahami; 4) ikut serta mencari informasi guna pemecahan permasalahan; 5) pelaksanaan musyawarah dan dipandu oleh pendidik; 6) menjadi penilai atas kemampuan dirinya; 7) mau melatih diri guna memecahkan masalah atau persoalan yang serupa; 8) mencoba menerapkan ilmu yang telah didapat dalam proses pemecahan masalah (Sudjana, 2014).

Proses pembelajaran pada hakikatnya yaitu aktivitas interaksi antara guru dan siswa dimana mereka terlibat dalam interaksi yang membutuhkan timbal balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari penyampaian materi, Dengan kata lain proses pembelajaran tidak hanya dilakukan satu arah sebagaimana guru yang selalu aktif menyampaikan materi siswa harus ikut berperan aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Menurut Sardiman (2011), keaktifan adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat mental maupun fisik dengan berfikir dan berbuat sesuatu sebagai struktur yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun aktifitas siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu aktifitas secara fisik dan aktifitas secara psikis. Aktifitas secara fisik adalah gerak tubuh guna menciptakan suatu gerakan, bermain, bahkan bekerja di dalam kelas maupun lingkungan sekolah, sedangkan aktifitas psikis adalah aktifitas yang dilakukan dengan daya jiwa sebanyak-banyaknya, seperti berfikir dalam rangka pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar siswa dapat ikut serta secara aktif baik fisik maupun psikisnya (Mulyasa, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari, kemauan mengamati, bertanya, mencari informasi, bertanya, dan keberanian untuk memecahkan suatu masalah.

Faktor-faktor Pengaruh Keaktifan Siswa

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Holt (2010), yaitu 1) menarik perhatian siswa dan memotivasi sehingga siswa ikut serta aktif dalam kelas pembelajaran; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) menjelaskan kompetensi dasar yang dipelajari serta pencapaiannya; 4) merangsang siswa dengan model pembelajaran yang asik, masalah, topik, dan konsep pembelajaran; 5) memberikan petunjuk cara belajar; 6) menciptakan partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran; 7) memberikan *feedback*; 8) mengontrol kegiatan siswa melalui tagihan penugasan; 9) memberikan kesimpulan materi pelajaran diakhir pembelajaran.

Sedangkan menurut Subagio, Widodo, & Kusmanto (2018) menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keaktifan siswa yaitu memberikan waktu yang lebih untuk kegiatan pembelajaran, melibatkan siswa secara efektif kedalam proses pembelajaran, memberi pengajaran yang jelas serta menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengenali siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikannya prioritas agar ikut dapat ikut berperan aktif saat proses belajar. Keaktifan siswa dalam aktifitas belajar dapat menstimulus pengembangan bakat, melatih siswa untuk berfikir kritis, membantu dalam pemecahan masalah atau persoalan yang dihadapi siswa. Maka usaha yang dapat dilakukan guru guna merangsang keaktifan siswa adalah dengan merencanakan proses belajar siswa, sehingga akan terciptanya kondisi kelas yang aktif dan kondusif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan mengenali siswa, memberikan stimulus dan motivasi, merancang proses pembelajaran yang menarik dan memberikan penjelasan serta kesimpulan yang mudah dipahami siswa, sehingga dengan demikian siswa mampu terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan

Humas dan Keprotokolan ialah mata pelajaran wajib yang ada di SMK, khususnya pada kejuruan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada kelas X. Mata pelajaran ini juga termasuk didalam kurikulum 2013 revisi dan sangat memberikan informasi serta pengetahuan kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data-data melalui faktor pendukung objek penelitian Arikunto (2015),

sedangkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan guna memahami suatu fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi yang mendalam, Moleong (dalam Hardiansyah (2012)). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP di SMK Negeri Mojoagung.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah proses mengamati situasi dan kondisi Sugiyono (2018). Penelitian ini meminta bantuan dari observer dalam pengumpulan datanya. Selain itu pengumpulan informasi melalui kegiatan wawancara juga dapat dilakukan via telepon maupun secara langsung (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini jenis wawancara digunakan adalah wawancara tidak terstruktur kepada 2 orang guru OTKP SMK Negeri Mojoagung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan diadaptasi menurut Wilis (2011), adapun uraian langkah-langkah analisis data: 1) pengumpulan data, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu teori referensi serta penelitian terdahulu yang memiliki hasil valid; 2) mengolah data, adapun data yang diolah yaitu data yang diperoleh selama proses penelitian dan teori-teori dari berbagai sumber; 3) penyajian data, tahap dilakukan melalui proses merangkai data guna penyajian data dalam penelitian ini; dan 4) penarikan kesimpulan, kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari analisis data lapangan dan berbagai teori yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Saintifik dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Didasarkan terhadap metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diuraikan sebagai pengumpulan data-data melalui faktor pendukung objek penelitian. Sementara kualitatif ialah penelitian yang memiliki tujuan guna memahami suatu fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi yang mendalam. Dalam penelitian ini interaksi komunikasi yang dilakukan melalui via telephone dan beberapa kali ditemui secara langsung, dikarenakan terkendala situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data, meliputi: 1) pengumpulan data, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara tidak langsung dengan subjek pada penelitian yang terdiri dari siswa kelas X OTKP di SMK Negeri Mojoagung. Wawancara secara tidak langsung ini dilaksanakan karena terkendala kondisi. Wawancara yang dilakukan berupa penyebaran angket via online maupun menghubungi subjek via telepon, untuk memperoleh data yang dibutuhkan; 2) mengolah data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis teori yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Data yang telah diperoleh diperkuat dengan jurnal maupun artikel yang relevan dengan penelitian; 3) penyajian data, kemudian data yang telah diperoleh sekaligus diperkuat dengan jurnal maupun artikel relevan disajikan dalam format artikel penelitian ini; 4) penarikan kesimpulan, dalam pengerjaan artikel ini juga meliputi proses penarikan kesimpulan di akhir artikel.

Didasarkan terhadap kumpulan teori yang telah diuraikan, maka fokus pada penelitian ini yaitu memperoleh data yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini. Keaktifan siswa dikelas memiliki banyak manfaat bagi diri siswa itu sendiri yaitu mampu mewujudkan diri siswa yang berinisiatif mandiri, dan mampu menyelesaikan persoalan, serta akan menjadi lebih siap dengan banyaknya persoalan pada proses kehidupan nantinya. Franky (2018) berpendapat bahwa siswa yang

aktif dapat belajar lebih banyak, akan memiliki inisiatif sehingga membuat peluang sebagai manusia yang mandiri.

Terdapat banyak penelitian relevan dengan penggunaan model pembelajaran saintifik, salah satunya dari Yunus (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan keaktifan siswa secara signifikan yaitu sebesar 28% dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik. Sejalan dengan pendapat Elliott, et al (2010), metode pembelajaran scientific memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif sekaligus melatih kemampuan siswa dalam mengambil keputusan serta pemecahan masalah.

Penelitian relevan diatas merupakan pendukung bahwa model pembelajaran Saintifik tersebut memiliki pengaruh terhadap sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran. keaktifan dalam hal ini merupakan proses pembelajaran berperan penuh pada siswa, sehingga pendidik hanya berperan mengarahkan arah materi tersebut. Untuk kelanjutannya siswa yang bertugas mencari tahu sendiri, mengumpulkan data, menganalisa, dan mengomunikasikan pendapatnya.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Saintifik mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jika menggunakan metode ceramah siswa cenderung pasif maka dengan menggunakan model pembelajaran saintifik siswa mayoritas disibukkan dengan kegiatan maupun pemberian tugas yang terdapat dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga sangat mendukung siswa untuk memahami lebih dalam lagi perihal materi yang disampaikan. Keaktifan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada akhirnya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak akan monoton dan membosankan, siswa pun lebih mudah memami dengan mudah materi yang akan dipelajari dengan berbagai kegiatan yang diterapkan oleh model saintifik.

Agenda penelitian untuk kedepannya yaitu dapat dilakukan dengan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melakukan penelitian yang dapat mengukur pengaruh pada model pembelajaran Saintifik sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Humas dan Keprotokolan untuk mendapatkan hasil data yang realistis di lapangan.

Adapun batasan-batasan pada penelitian ini, antara lain subjek yang dipilih pada penelitian ini merupakan siswa SMK kelas X dengan Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elliott, S.N., et al. (2010). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Boston: MA: McGraw-Hill.
- Franky, L. (2018). Pembelajaran Berpusat pada Pembelajar. *AKADEMIKIA Jurnal Pendidikan Universitas Tarumanegara*. 11: 145-166.
- Hamalik. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hardiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Holt, J. (2010). *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyanto, A.S. & Hadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran NHT untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*. 4(3): 221-227.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, A.P.P. & Lepiyanto, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Siswa SMA Kelas X pada Materi Fungi. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi*. 7(1): 41-48.
- Subagio, S., Widodo, S.A., & Kusmanto, B. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui NHT Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, hlm. 70-77.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilis, R.D. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Yunus, A. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.